

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini dunia pendidikan di hadapkan pada masalah rendahnya penguasaan peserta didik pada setiap jenjang pendidikan khususnya terhadap mata pelajaran agama yaitu mata pelajaran fikih. Hal ini dapat dilihat dari prestasi belajar agama khususnya mata pelajaran fikih yang di capai siswa masih rendah. Rendahnya hasil belajar fikih, disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu secara umum ditinjau dari tuntutan kurikulum yang lebih menekankan pada pencapaian target. Artinya, semua bahan harus selesai diajarkan dan bukan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep pembelajaran agama berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti dari guru mata pelajaran fikih di sekolah MI Plus Al-Hamid Banjarmasin bahwa minat dan hasil belajar siswa kurang memuaskan karena siswa mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran fikih.²

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan, yang berlangsung disekolah dan diluar sekolah untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai aspek kehidupan yang akan berguna dimana akan datang pendidikan juga merupakan salah satu tindakan yang dilakukan dengan maksud agar anak atau orang yang dihadapi itu akan

² Simon Panjaitan, 2013 Efron Manik, *Perbandingan Hasil Belajar Siswa Yang Menggunakan Strategi Inkuiri Jurisprudensial Berbantuan Lks Dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Ekspositoro.*, h 5

meningkatkan pengetahuan, kemampuannya, akhlaknya dan pribadinya. dengan adanya pendidikan akan mengubah semua apa yang ada pada diri anak untuk ke arah yang lebih baik.

Pendidikan juga merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan dan mengembangkan potensi pada diri seseorang³ dalam agama islam tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi yang dimiliki manusia supaya menjadi manusia yang mulia, memiliki karakter kepribadian islam seperti patuh dan tunduk kepada Tuhan serta menjauhi larangan-larangan-Nya, sehingga manusia bahagia hidupnya jasmani dan rohaninya.

Dengan adanya pendidikan seseorang akan menjadi lebih produktif dibandingkan dengan orang yang tidak berpendidikan cenderung termotivasi menjadi orang yang lebih baik dari berbagai sudut kehidupan. pada intinya pendidikan itu bertujuan untuk membentuk pribadi dan akhlak seseorang yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Allah Swt. telah berjanji akan mengangkat derajat orang-orang berilmu pengetahuan. Sebagaimana firman-Nya dalam firman-Nya dalam Al-quran surah Al- Mujadilah ayat 11 sebagai berikut

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَافْتَرُوا يَفْعَلِ اللَّهُ
الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Menurut tafsir Al-quran, Syaikh Abdurahman “ Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu yang memperkenalkan tuntutan ini dan

³ Prof Dr.Ir. Amos Neolaka & Grace Amalia A. Neolaka, *Landasan Pendidikan*, (Depok : Kencana, 2017) h.2

orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat kemuliaan didunia dan akhirat⁴

Bedasarkan dari isi kandungan ayat tersebut, maka jelaslah Allah Swt. memberikan jaminan akan meninggikan derajat orang-orang beriman dan berilmu pengetahuan, orang yang tidak berilmu sangat berbeda orang yang berilmu dianugrahu Allah Swt. derajat dari pada orang yang tidak berilmu. Oleh karena itu pendidikan sangat penting untuk meningkatkan kualitas dan taraf hidupnya agar bisa mengetahui yang mana baik dan buruk sekarang dan masa yang akan datang.

Pembelajaran akan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau sebagian besar peserta didik terlibat aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran, di samping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan percaya pada diri sendiri dan menyenangkan. peserta didik akan merasa nyaman dalam pembelajaran jika guru melakukan hubungan timbal balik dan proses pembelajaran menyenangkan.

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman. Individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku manusia dan mencakup yang dipikirkan dan dikerjakan. Perubahan yang dipikirkan dalam artian adalah perubahan pola pikir manusia, sedangkan perubahan yang dikerjakan adalah perubahan sikap manusia.

⁴ Syeikh Abdurrahman, *tafsir Al-Quran*, (Jakarta, Darul Haq, 2016). H 175

Minat adalah rasa suka atau ketertarikan individu pada suatu objek atau terhadap pelajaran sehingga mendorong individu atau peserta didik untuk menguasai pengetahuan dan pengalaman, hal tersebut dapat ditunjukkan melalui partisipasi dan keaktifan dalam mencari pengetahuan dan pengalaman tersebut.

Minat juga merupakan perhatian, kesukaan (kecenderungan hati) kepada sesuatu seperti untuk belajar sholat, atau untuk belajar menulis atau untuk belajar membaca Al-Quran. Minat membentuk sebuah bagian penting dari minat terhadap sesuatu objek. Tingginya minat dalam belajar berhubungan dengan tinggi nya prestasi belajar.

Minat siswa terhadap pembelajaran merupakan kekuatan yang akan mendorong siswa untuk belajar. siswa yang berminat kepada pelajaran akan tampak terdorong terus untuk belajar.⁵

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang di peroleh pembelajaran setelah mengalami aktivitas belajar. hasil belajar siswa tidaklah sama, ada yang baik dan ada yang kurang baik kebanyakan mengalami masalah dalam belajar, sehingga masalah tersebut berdampak terhadap hasil belajar siswa yang rendah.

Faktor ekstern yang mempengaruhi hasil belajar salah satunya yaitu faktor strategi pembelajaran selain siswa, unsur terpenting, yang ada dalam kegiatan pembelajaran adalah guru. Seorang guru dalam menyampaikan materi perlu memilih strategi yang sesuai dengan keadaan kelas atau siswa sehingga merasa tertarik untuk mengikuti pelajaran yang diajarkan. Strategi yang kurang baik dari guru akan mempengaruhi hasil belajar siswa menjadi kurang baik dari guru akan

⁵ Agus Abudillah, *Efektifitas Media Pembelajaran Dan Minat Belajar Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Dengan Motivasi Belajar Sebagai Variabel Intervening Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri Swasta* (Jakarta : 2017) Hal 12

mempengaruhi hasil belajar siswa kurang baik pula. Misalkan guru kesehariannya dalam mengajar biasa menggunakan strategi ceramah, siswa akan menjadi bosan, mengantuk, hanya mencatat, akhirnya siswa menjadi pasif. Jelaslah bahwa strategi pembelajaran itu mempengaruhi hasil belajar.

Oleh karena itu, seorang guru harus progresif berani mencoba strategi pembelajaran yang baru untuk meningkatkan keaktifan siswa. Dalam kegiatan belajar mengajar, seorang guru sebaiknya memposisikan seorang siswa sebagai insan yang perlu dihargai potensinya, jadi hendaknya seorang siswa diberi kesempatan untuk aktif sehingga dapat mengembangkan potensinya. Maka dari itu. Proses belajar mengajar perlu suasana akrab, terbuka dan saling menghargai.

Salah satu kunci keberhasilan pembelajaran adalah tergantung cara guru memberikan binaan dan bimbingan dengan tepat serta maminkan peran agar tujuan yang ingin dicapai dapat terpengaruh dengan baik dan bisa diterapkan dengan baik. Tanpa adanya kerja keras dan usaha dari guru, maka pembelajaran yang diinginkan tidak akan mencapai. Oleh karena itu, seorang guru diwajibkan berusaha dan bekerja keras untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Untuk mendapatkan pendidikan yang bermutu, diharapkan kepada guru-guru agar mampu mendidik berbagai hal dan bersungguh-sungguh menjalankan perannya sebagai pendidik untuk memnuhi tujuan pendidikan yang diinginkan, sebagaimana yang dicantumkan dalam undang-undang no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yang menyebutkan:

“Pendidikan Nasional memiliki visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan jaman dengan beriman

dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, serta bertanggung jawab.”⁶

Setiap pembelajaran guru pasti mengharapkan semua peserta didiknya mampu berdaya guna dan menjadi berjiwa susila. Oleh karena itu, agar mencapai tujuan pembelajaran guru dapat menggunakan strategi dalam pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dalam pembelajaran. Sebuah strategi pembelajaran memaparkan bagaimana orang memperoleh pengetahuan dalam pembelajaran tertentu. Strategi pembelajaran merupakan cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang digunakan guru pada saat menyajikan bahan pelajaran baik secara individu maupun kelompok. Dengan menggunakan strategi guru akan mudah dalam proses pembelajaran dan siswa akan mudah menerima pembelajaran yang diberikan sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai dengan mudah dan baik.⁷

Salah satu strategi dalam pembelajaran adalah strategi Ekspositori dan strategi Inkuiri. Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang memadukan metode ceramah, tanya jawab, dan peragaan demonstrasi. Dengan dipadukannya berbagai metode tersebut dalam kegiatan pembelajaran diharapkan siswa dapat memahami materi ajar tersebut. Strategi ekspositori merupakan cara mengajar yang paling efektif dan efisien dalam menanamkan belajar bermakna. Karena itu dalam strategi ini siswa tidak hanya mendengarkan, membuat soal-soal latihan atau mungkin saling bertanya. Selain itu siswa dapat

⁶ Elsam Referensi HAM, *UU Nomer 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, diakses dari <https://referensi.elsam.or.id/2014/11/uu-nomer-20-tahun-2003-tentang-sistem-pendidikan-nasional/>

⁷ Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019) h. 101

mengerjakan soal latihan bersama temannya atau mengerjakan soal di papan. Dalam strategi ini guru juga melakukan pemeriksaan hasil pekerjaan siswa secara individual. Strategi pembelajaran ekspositori lebih berpusat pada guru (*teacher centered*). kegiatan pembelajaran pembelajaran yang berpusat pada guru menekankan pentingnya aktivitas guru dalam membelajarkan peserta didik. Peserta didik berperan sebagai pengikut dan penerima pasif dari kegiatan yang dilaksanakan. Ciri pembelajaran ini adalah: (1) dominasi guru dalam kegiatan pembelajaran, sedangkan peserta didik bersifat pasif dan hanya melakukan kegiatan melalui perbuatan pendidik, (2) bahan belajar terdiri atas konsep-konsep dasar atau materi belajar yang tidak dikaitkan dengan pengetahuan awal siswa sehingga peserta didik membutuhkan informasi yang tuntas dan gamlang dari guru (3) pembelajaran tidak dilakukan secara berkelompokdan (4) pembelajaran tidak dilaksanakan melalui kegiatan laboratorium.

Adapun strategi pembelajaran Inkuiri adalah strategi pembelajaran inkuiri yang banyak dipengaruhi oleh aliran belajar kognitif yang diperoleh oleh Piaget. Menurut aliran ini, belajar pada hakikatnya adalah prose mental dan proses berfikir dengan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki setiap individu secara optimal. Belajar lebih dari sekedar prose menghafal dan menumpuk ilmu pengetahuan, tetapi bagaimana pengetahuan yang diperolehnya bermakna intuk siswa melalui keterampilan berfikir. Teori belajar lain yang menjadi dasar strategi pembelajaran inkuiri adalah teori belajar konstruktivistik. Teori belajar ini dikembangkan oleh Piaget, bahwa pengetahuan itu bermakna manakala dicari dan ditemukan sendiri oleh siswa. Sejak kecil menurut Piaget, setiap individu

berusaha dan mampu mengembangkan pengetahuan melalui skema yang ada dalam struktur kognitifnya. Skema itu secara terus menerus diperbarui dan diubah melalui proses asimilasi dan akomodasi.

Strategi pembelajaran inkuiri adalah cara menyampaikan bahan pengajaran dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar mengembangkan potensi intelektualnya dalam jalinan kegiatan yang disukainya sendiri untuk menemukan sesuatu sebagai jawaban yang meyakinkan terhadap permasalahan yang dihadapkan kepadanya melalui proses pelacakan data dan informasi serta pemikiran yang logis kritis dan sistematis.

Strategi inkuiri lebih menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya strategi inkuiri menempatkan siswa sebagai subjek belajar, sehingga dapat menemukan sendiri inti dari materi pembelajaran. Seluruh aktifitas yang dilakukan siswa di arahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari suatu yang dipertanyakan, sehingga dapat menemukan sikap percaya diri. Inkuiri menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar, akan tetapi sebagai fasilitator dan motifator belajar siswa.

Tujuan dari penggunaan strategi pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berfikir secara sistematis, logis, dan kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental. Dengan demikian strategi pembelajaran inkuiri siswa tak hanya di tuntut agar menguasai materi pelajaran, akan tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan potensi dan kemampuan yang dimiliki, untuk menyesuaikan seluruh persoalan

yang mereka hadapi, baik dalam ruangan kelas maupun di lingkungan sekitar dimana mereka berada.

Mata pelajaran Fiqih merupakan mata pelajaran bermuatan pendidikan agama Islam yang memberikan pengetahuan tentang ajaran Islam dalam segi hukum Syara” dan membimbing peserta agar memiliki keyakinan dan mengetahui hukum-hukum dalam Islam dengan benar serta membentuk kebiasaan untuk melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran fiqih berarti proses belajar mengajar tentang ajaran Islam dalam segi hukum Syara” yang dilaksanakan di dalam kelas antara guru dan peserta didik dengan materi dan strategi pembelajaran yang telah direncanakan.

Tujuan dari pembelajaran fiqih sendiri adalah menerapkan aturan-aturan atau hukum-hukum syari”ah dalam kehidupan. Sedangkan tujuan dari penerapan aturan-aturan itu untuk mendidik manusia agar memiliki sikap dan karakter taqwa dan menciptakan kemaslahatan bagi manusia. Kata “taqwa” adalah kata yang memiliki makna luas yang mencakup semua karakter dan sikap yang baik. Dengan demikian fiqih dapat digunakan untuk membentuk karakter.

Pembelajaran Fiqih di MI bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli dan aqli.⁸ Pengetahuan dan pemahaman tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.

Tujuan akhir ilmu fiqh adalah untuk mencapai keridhoan Allah SWT., dengan melaksanakan syari’ah Nya di muka bumi ini, sebagai pedoman hidup

⁸ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 *Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Di Madrasah*, h 51

individual, maupun hidup bermasyarakat. Mata pelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah adalah pertama, Mengetahui dan memahami prinsip prinsip, kaidah kaidah dan tatacara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial. Kedua, melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang perbandingan minat dan hasil belajar menggunakan strategi pembelajaran Ekspositori dengan strategi pembelajaran Inkuiri pada pembelajaran fikih kelas V MI Al-Hamid Banjarmasin”

Alasan ingin membandingkan dua strategi ini karena ingin mengetahui minat dan hasil belajar siswa yang menggunakan strategi ekspositori dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran fikih dan ingin mengetahui strategi mana yang lebih efektif dalam pembelajaran di sekolah.

Mengapa minat dan hasil belajar yang diangkat dalam penelitian ini. Karena minat dan hasil belajar siswa yang biasa-biasa saja. Terhadap mata pelajaran agama yaitu fikih. Dengan minat dan hasil belajar yang biasa-biasa saja peneliti tertarik untuk meneliti minat dan hasil belajar siswa yang menggunakan strategi ekspositori dengan strategi inkuiri.

B. Definisi Operasional

Bedasarkan latar belakang di atas, masalah-masalah yang dapat diidentifikasi berkaitan dengan perbandingan minat dan hasil belajar menggunakan strategi pembelajaran ekspositori dengan strategi pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran fikih kelas V di MI Al-Hamid Banjarmasin adalah:

1. Pengertian Minat

Minat adalah rasa suka atau ketertarikan individu pada suatu objek atau terhadap pelajaran sehingga mendorong individu atau peserta didik untuk menguasai pengetahuan dan pengalaman, hal tersebut dapat ditunjukkan melalui partisipasi dan keaktifan dalam mencari pengetahuan dan pengalaman tersebut. Minat belajar merupakan hal yang sangat penting yang harus ada dalam peserta didik agar ia mampu belajar, karena dengan minat juga dapat menentukan prestasi belajar peserta didik.⁹ menurut Djaali (2007), “minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada sesuatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh”. Indikator siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi dapat diketahui melalui proses belajar dikelas yaitu :

- a. Kesiapan siswa dalam menerima pelajaran
- b. Kehadiran siswa bagi yang mengikuti pembelajaran
- c. Kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan
- d. Semangat siswa dalam menjawab pertanyaan
- e. Perhatian siswa dalam pembelajaran
- f. Ketekunan siswa dalam mengerjakan soal-soal latihan

⁹Sinta Kartika, Husni, Saepul Millah, “ Pengaruh Kualitas Sarana dan Prasarana terhadap Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”, dalam *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 1, 2019 h. 115.

- g. Rasa ketertarikan siswa untuk menjawab pertanyaan¹⁰

2. Pengertian Hasil Belajar

Secara etomologi hasil belajar merupakan gabungan kata dari hasil dan belajar. Dalam kamus besar Indonesia, hasil adalah sesuatu yang di adakan (dibuat, dijadikan, dan sebagainya) oleh usaha. Belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Hasil yang dicapai setelah pembelajaran.

3. Strategi Pembelajaran Ekspositori

Strategi yang dimaksud di sini adalah strategi pembelajaran yaitu cara atau teknik penyajian bahan yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran. Ekspositori adalah salah satu strategi pembelajaran yang memadukan metode ceramah, tanya jawab, dan peragaan demonstrasi dalam penelitian ini, peneliti menggunakan strategi ekspositori dengan cara menyampaikan materi secara langsung oleh guru dengan metode ceramah dan tanya jawab.

4. Strategi Pembelajaran Inkuiri

Strategi pembelajaran Inkuiri adalah cara menyampaikan bahan pengajaran dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar mengembangkan potensi intelektualnya dalam jalinan kegiatan yang disukainya¹¹peneliti menggunakan strategi inkuiri dengan cara siswa di arahkan

¹⁰ www.silabus-web-id.cdn.ampproject.org *Aspek-aspek Minat Belajar dan Indikator Minat belajar*.<https://www.silabus-web-id.cdn.ampproject.org/v/s/www.silabus.web.id/minat-belajar>

¹¹ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Dan Micro Teaching*, (Ciputat: Quantum Teaching) h,52

untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang di pertanyakan, dan siswa di bagi menjadi beberapa kelompok untuk mendiskusikan untuk jawaban yang dipertanyakan.

5. Mata Pelajaran Fikih

Mata pelajaran Fiqih merupakan mata pelajaran bermuatan pendidikan agama Islam yang memberikan pengetahuan tentang ajaran Islam dalam segi hukum Syara” dan membimbing peserta agar memiliki keyakinan dan mengetahui hukum-hukum dalam Islam dengan benar serta membentuk kebiasaan untuk melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran fiqh berarti proses belajar mengajar tentang ajaran Islam dalam segi hukum Syara” yang dilaksanakan di dalam kelas antara guru dan peserta didik dengan materi dan strategi pembelajaran yang telah direncanakan.¹² Mata pembelajaran fikih di madrasah ibtidaiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami cara-cara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial. dalam penelitian ini peneliti mengajarkan materi fikih kelas V materi tentang umrah. Yang mencakup tentang pengertian umrah hukum melaksanakan umrah, ketentuan umrah dan perbedaan haji dan umrah

C. Identifikasi Masalah

1. Pentingnya minat dalam pembelajaran untuk mendapatkan hasil belajar yang bagus

¹² Beni Ahmad Seabani dan Januri, *Fikih Ushul Fikih*, (Bandung: Pustaka Setia: 2008).
h 13

2. Strategi pembelajaran ekspositori merupakan salah satu Strategi pembelajaran yang lebih berpusat pada guru (*teacher centered*).
3. Mata pelajaran fikih yang cukup sulit untuk di pahami peserta didik, sehingga guru harus menemukan strategi pembelajaran yang cocok untuk membantu pemahaman siswa
4. Agar tujuan pembelajaran fikih tercapai, maka diperlukan strategi pembelajaran yang merangsang keaktifan dan kreatifitas siswa
5. Rendahnya hasil belajar peserta didik terhadap pembelajaran fikih karena proses pembelajaran yang kurang mengaktifkan peserta didik serta kurang ikut sertanya siswa dalam pembelajaran.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah berdasarkan judul penelitian diatas adalah:

1. Bagaimana minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih kelas V MI Al-Hamid Banjarmasin dengan menggunakan strategi pembelajaran Ekspositori?
2. Bagaimana minat dan hasil belajar siswa dengan pada mata pelajaran fikih kelas V MI Al-Hamid Banjarmasin dengan menggunakan strategi pembelajaran Inkuiri?
3. Adakah perbedaan minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih kelas V menggunakan strategi pembelajaran Ekspositori dengan yang diajar menggunakan strategi pembelajaran Inkuiri?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih kelas V MI Plus Al-Hamid Banjarmasin yang diajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran Ekspositori .
2. Untuk mengetahui minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih kelas MI Plus Al-Hamid Banjarmasin yang diajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran Inkuiri .
3. Untuk mengetahui perbedaan minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih kelas V MI Plus Al-Hamid Banjarmasin dengan menggunakan strategi pembelajaran Ekspositori dengan yang diajar menggunakan strategi pembelajaran Inkuiri.

F. Alasan Memilih Judul

Alasan yang mendasari peneliti untuk mengadakan penelitian ini adalah:

1. Strategi pembelajaran ekspositori salah satu strategi pembelajaran yang cukup banyak di gunakan di SDN/ MI
2. Strategi pembelajaran inkuiri merupakan salah satu strategi pembelajaran cukup efektif dan aktif untuk meningkatkan minat pada peserta didik
3. Pelajaran fikih adalah salah satu mata pelajaran agama yang membutuhkan strategi yang aktif untuk mengoptimalkan hasil belajar
4. Minat dan Hasil belajar peserta didik khususnya di pembelajran fikih karena merupakan pembelajaran yang cukup sulit untuk dikuasai dan di pahami ke peserta didik. Membutuhkan strategi yang efektif dan efisien.

G. Signifikasi Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari pelaksanaan penelitian ini di harapkan memberikan manfaat yang berarti bagi pendidik, peserta didik, sekolah serta menambah pengalaman dan wawasan tentang minat dan hasil belajar menggunakan strategi pembelajaran ekspositori dan strategi pembelajaran inkuiri siswa kelas V MI Plus Al-Hamid Banjarmasin.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi guru bidang agama/ fikih di MI Al-Hamid Banjarmasin tentang suatu bentuk pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar dalam upaya peningkatan prestasi belajar fikih siswa
- 2) Memberikan pengalaman, menambah wawasan, pengetahuan dan kecakapan dalam merancang strategi yang tetap dan menarik serta mempermudah proses pembelajaran melalui strategi pembelajaran ekspositori dan strategi inkuiri.
- 3) Meningkatkan kinerja profesionalisme guru.

b. Bagi Siswa

Dapat dijadikan sebagai pengalaman bagi siswa mengenai adanya kebebasan dalam belajar secara aktif dan kreatif sesuai dengan perkembangan berfikirnya.

c. Bagi Sekolah

- 1) Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan proses belajar mengajar di sekolah.
- 2) Penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang beermafaat dalam rangka perbaikan pembelajaran dan mutu sekolah

d. Bagi Pembaca

Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti-peneliti selanjutnya di bidang yang sama, serta bahan pertimbangan bagi yang berminat mengembangkan hasil penelitian ini.

H. Anggapan Dasar dan Hipotesis

1. Anggapan Dasar

Strategi adalah cara untuk proses pelajaran agar menyenangkan tidak membosankan, apabila strategi ini ada dan dijalankan pada proses pembelajaran maka tujuan pembelajaran yang diharapkan akan tercapai serta minat dan hasil belajar anak akan mengkat.

2. Hipotesis

Variabel bebas ialah variabel yang mempengaruhi atau di sebut dengan variabel X. Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah strategi Ekspositori dan strategi Inkuiri.

Variabel terkait adalah varibel yang dipengaruhi dengan adanya perlakuan dari variabel bebas atau disebut variavel Y. Dalam penelitian ini variabel terkaitnya adalah Minat dan Hasil Belajar.

Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

Ho : Tidak terdapat perbedaan minat dan hasil belajar yang signifikan antara penerapan strategi ekspositori dengan strategi inkuiri dalam mata pelajaran fikih kelas V MI Plus Al- Hamid Banjarmasin Tahun Pelajaran 2020/2021.

Ha : Terdapat perbedaan minat dan hasil belajar yang signifikan antara penerapan strategi ekspositori dengan strategi inkuiri dalam mata pelajaran fikih kelas V MI Plus Al- Hamid Banjarmasin Tahun Pelajaran 2020/2021.

I. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang berkaitan dengan strategi pembelajaran ekspositori dan strategi pembelajaran inkuiri sudah pernah dilakukan sebelumnya oleh beberapa peneliti, diantaranya:

1. Yefi Herawati (1416242744), Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu 2019, yang berjudul “Pengaruh Strategi Pembelajaran Ekspositori Terhadap Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas V SD Negeri 116 Bengkulu Selatan

Berdasarkan judul di atas, perbedaannya meliputi:

Skripsi Yefi Herawati fokus penelitiannya untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran ekspositori terhadap hasil belajara IPA pada siswa Kelas V SD Negri 116 Bengkulu Selatan, perbedaan peneliti terletak pertama pada fokus peneliti, peneliti fokus pada perbandingan strategi pembelajaran ekspositori dengan strategi pembelajaran inkuiri, penelitian

Yefi Herawati fokus pada pengaruh strategi pembelajaran ekspositori, perbedaan ke dua terletak pada pembelajaran yang berbeda Yefi Herawati berupa mata pelajaran IPA sedangkan peneliti menggunakan mata pelajaran Fikih. ”¹³

2. Mar Atul Mukaromah (10108247104), Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta 2013, yang berjudul “Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri pada Tema Lingkungan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas II SD Negeri Perumnas 3 Depok Tahun Pembelajaran 2012/2013”.

Berdasarkan judul di atas, perbedaannya meliputi:

Skripsi Mar Atul Mukaromah (10108247104) fokus penelitian penerapan strategi pembelajaran inkuiri pada tema lingkungan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas II SD Negeri Perumnas 3 Depok Tahun pelajaran 2012/2013 perbedaan peneliti terletak pertama, pada fokus penelitian, peneliti menggunakan perbandingan strategi pembelajaran ekspositori dengan strategi pembelajaran inkuiri, sedangkan Mar Atul Mukaromah penelitiannya menggunakan penerapan strategi pembelajaran inkuiri, perbedaan yang ke dua terletak pada pembelajaran yang berbeda, Mar Atul Mukaromah berupa mata pelajaran IPS tema lingkungan sedangkan peneliti menggunakan mata pelajaran Fikih, perbedaan ke tiga terletak pada kelas Mar Atul Mukromah siswa kelas II SD Negeri

¹³ Yefi Herawati, “Pengaruh Strategi Pembelajaran Ekspositori Terhadap Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas V SD Negeri 116 Bengkulu Selatan” *Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu*, 2019, h.8

Perumnas 3 Depok, peneliti siswa kelas V MI Plus Al-Hamid Banjarmasin.¹⁴

J. Sistematika Penulisan

Untuk lebih memahami pembahasan ini maka menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari tiga bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, (signifikasi) penelitian, definisi oprasional, anggapan dasar dan hipotesis, penelitian Terdahulu, sistematika penulisan.

BAB II landasan teoritis tentang pengertian minat, pentingnya minat, faktor- faktor yang mempengaruhi minat, pengertian hasil belajar, faktor mempengaruhi hasil belajar, ranah hasil belajar, pengertian strategi pembelajaran ekspositori, kelebihan dan kekurangan strategi ekspositori, karakteristik Pembelajaran ekspositori, prinsip penggunaan strategi ekspositori, prosedur penerapan strategi ekspositori, pengertian strategi inkuiri, prinsip- prinsip strategi pembelajaran inkuiri, langkah-langkah strategi pembelajaran inkuiri, keunggulan dan kelemahan strategi inkuiri, pengrtian, pengertian pembelajaran fikih, tujuan pembelajaran fikih, ruang lingkup kajian materi pembelajaran fiqih.

BAB III berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik dan instrumen pengumpulan daya, pengembangan instrumen test, pemberian skor, desain penelitian, teknik pengolahan data dan analisis data, prosedur penelitian.

¹⁴ Mar Atul Mukaromah, “Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri pada Tema Lingkungan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas II SD Negeri Perumnas 3 Depok Tahun Pembelajaran 2012/2013”, *Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta*”, Yogyakarta, 2015, h. 4

BAB IV laporan penelitian tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran-saran serta penutup, kemudian dilengkapi dengan lampiran-lampiran yang ada kaitannya dengan skripsi.